

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan yang telah dilakukan pada pasien dengan Stroke Hemoragik Hemiparesis, maka dapat disimpulkan:

- a. Proses pemeriksaan fisioterapi pada pasien stroke dilakukan melalui anamnesis, observasi, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan spesifik untuk mengidentifikasi keterbatasan fungsi, kelemahan otot, dan kualitas gerakan. Pemeriksaan ini bertujuan untuk menentukan diagnosis fisioterapi dan perencanaan intervensi yang sesuai.
- b. Problematika fisioterapi yang ditemukan pada pasien stroke hemoragik hemiparesis meliputi kelemahan otot pada sisi tubuh yang terkena, keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS), penurunan keseimbangan, dan gangguan koordinasi gerakan. Selain itu, terdapat hambatan dalam aktivitas fungsional seperti duduk, berdiri, dan berjalan mandiri.
- c. Penatalaksanaan intervensi fisioterapi difokuskan pada pemberian latihan penguatan otot, latihan lingkup gerak aktif dan pasif, latihan koordinasi dan keseimbangan, serta latihan fungsional seperti sit to stand dan gait training. Terapi dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan pasien dan bertujuan untuk memaksimalkan pemulihan fungsi motorik.
- d. Hasil evaluasi setelah diberikan intervensi fisioterapi menunjukkan adanya peningkatan dalam kekuatan otot, peningkatan LGS, serta kemampuan fungsional pasien yang lebih baik, termasuk dalam aktivitas duduk dan berjalan dengan alat bantu. Hal ini menunjukkan efektivitas program fisioterapi dalam memperbaiki kondisi pasien stroke hemoragik hemiparesis.

V.2 Saran

a. Bagi Pasien

Pasien disarankan untuk melakukan latihan yang telah diajarkan oleh fisioterapis, serta menjalankan aktivitas sehari-hari untuk mempercepat proses penyembuhan, meningkatkan kekuatan otot, Pasien juga diingatkan untuk berhati-hati saat melakukan kegiatan sehari-hari kegiatan yang melibatkan kaki secara berlebihan, dan untuk tetap menjaga kesehatan agar tetap sehat dan bugar.

b. Bagi Fisioterapis

Pada pasien stroke hemoragik, fisioterapi bisa membantu mempercepat pemulihan. Beberapa terapi yang sering digunakan adalah infrared untuk mengurangi nyeri, stretching untuk menjaga kelenturan, latihan aktif untuk melatih kekuatan otot, serta latihan fungsional agar pasien bisa kembali melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagai fisioterapis, penting untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu agar layanan yang diberikan makin berkualitas dan sesuai kebutuhan pasien.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan disarankan untuk meningkatkan informasi mengenai ilmu fisioterapi agar dapat berperan aktif dalam bidang pendidikan dengan meningkatkan konten akademik terkait inovasi dalam model pembelajaran dan pengajaran.